



Pengaruh Modul Ajar Pendidikan Pancasila Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Intelektual Peserta Didik

Siti Muriyah*¹, Puspa Dianti²

^{1,2}Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: sitimuriyah22@gmail.com, puspadianti@fkip.unsri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-01	Intellectual skills are an important part of the citizenship skills that must be possessed by the next generation of the nation, this is because intellectual skills include critical thinking skills that are useful for facing various problems in the life of the nation and the state. This study aims to influence the use of project-based Pancasila education teaching modules on the intellectual skills of SMPN 1 Babat Toman students. This study uses a quantitative approach through the design experiment quasi method. The subjects in this study consisted of two classes, namely class VIII.4 as an experimental class using project-based teaching modules (30 students) and class VIII.6 as a control class using conventional teaching modules (32 students). The research was carried out for four meetings for one month. The data collection technique was carried out through pretest and posttest. Based on the data from the independent sample t-test on the posttest data, it showed a significance value of < 0.001 (sig. $< 0.001 < 0.05$), which means that there is a significant difference between the experimental class and the control class. Thus, it can be concluded that the use of project-based Pancasila education teaching modules has a significant influence on improving students' intellectual skills in the learning process.
Keywords: <i>Project Based Teaching Modules;</i> <i>Pancasila Education;</i> <i>Intellectual Skills.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-01	Keterampilan intelektual merupakan bagian penting dari keterampilan kewarganegaraan yang harus dimiliki oleh generasi penerus bangsa, hal ini dikarenakan dalam keterampilan intelektual mencakupi keterampilan berpikir kritis yang berguna untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh penggunaan modul ajar pendidikan pancasila berbasis proyek terhadap keterampilan intelektual peserta didik SMPN 1 Babat Toman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode <i>quasi eksperimen design</i> . Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan modul ajar berbasis proyek (30 peserta didik) dan kelas VIII.6 sebagai kelas kontrol yang menggunakan modul ajar konvensional (32 peserta didik). Penelitian dilaksanakan selama empat kali pertemuan selama satu bulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> . Berdasarkan data hasil uji <i>independent sample t-test</i> terhadap data <i>posttest</i> menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ (sig. $< 0,001 < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul ajar pendidikan pancasila berbasis proyek memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan intelektual peserta didik dalam proses pembelajaran.
Kata kunci: <i>Modul Ajar Berbasis Proyek;</i> <i>Pendidikan Pancasila;</i> <i>Keterampilan Intelektual.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan aspek penting yang harus dipelajari setiap warga negara Indonesia sebagai pondasi dasar untuk membentuk warga negara yang memiliki pemahaman, keterampilan dan karakter yang baik. Melalui Pendidikan Pancasila, peserta didik tidak hanya diajarkan terkait pengetahuan nilai-nilai dan sila-sila dalam pancasila maupun bentuk-bentuk kewarganegaraan, tetapi peserta didik juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Keterampilan kewarganegaraan ini berperan

penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan untuk memahami dan merespons berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Ibtisam dkk., 2025). Menurut Branson (1999:17) dalam (Wijayanti dkk., 2024) dan diperkuat oleh (Nisa & Amin, 2023), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) terdiri dari dua keterampilan yaitu *intellectual skills* (keterampilan intelektual) dan *participatory skills* (keterampilan partisipasi). Keterampilan intelektual atau berpikir kritis meliputi beberapa indikator diantaranya yaitu mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan,

menganalisis, mengevaluasi, menentukan, dan mempertahankan pendapat. Keterampilan intelektual berperan penting dalam membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang kritis, berwawasan luas, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Babat Toman melalui penyebaran angket kemampuan berpikir kritis kepada 30 peserta didik, ditemukan bahwa tingkat kemampuan intelektual atau berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai sebesar 69%. rendahnya kemampuan ini disebabkan karena kesulitan peserta didik dalam mengidentifikasi materi, proses pembelajaran yang pasif, serta materi pembelajaran yang cenderung teoritis. Maka untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan perencanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, salah satunya dengan membuat perencanaan pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek didasari pada teori pembelajaran konstruktivis dan konstruksionis sosial yang dikembangkan oleh filsuf pendidikan John Dewey, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pemecahan masalah dalam membangun pengetahuan (Alemneh & Gebrie, 2024). Penerapan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan intelektual peserta didik serta mendukung penguasaan keterampilan abad ke-21 yang meliputi tanggung jawab, kemampuan pemecahan masalah, *self direction*, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (Mulyasa, 2023). Melalui eksplorasi pertanyaan bermakna, penyelidikan, dan kolaborasi Pembelajaran berbasis proyek mendorong pengembangan pengetahuan, pemikiran kritis, dan memperkuat kemampuan dalam penyelesaian masalah.

Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Lestari & Sari (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP. Sementara Lubis dkk., (2024) menemukan dampak positif pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi atau

dikenal dengan keterampilan abad ke-21. Adapun Astria dkk., (2024) juga membuktikan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kepahiang melalui model berbasis proyek memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Namun demikian untuk mendapat pencapaian yang optimal dalam pembelajaran memerlukan perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik. Modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka merupakan perangkat sistematis yang dirancang dengan tujuan membantu peserta didik dalam mencapai target pembelajaran secara spesifik (Salsabilla dkk., 2023). Menurut Halimah & Marwati, (2022) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang, sehingga penyusunan modul ajar yang tepat menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan landasasn teoritis dan hasil penelitian terdahulu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis proyek terhadap keterampilan intelektual peserta didik di SMP Negeri 1 Babat Toman. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan modul ajar berbasis proyek yang dirancang secara sistematis sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran di SMP, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek secara umum tanpa mengaitkan secara langsung dengan penggunaan modul ajar yang terstruktur. Penelitian ini akan menjelaskan bahwa modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, namun juga menjadi alat untuk menstimulasi dan mengarahkan pengembangan keterampilan intelektual peserta didik secara lebih terukur dan berkelanjutan.

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait modul ajar berbasis proyek. Selain itu secara praktis dapat menjadi rujukan bagi guru agar dapat lebih baik dalam menggunakan modul ajar berbasis proyek, bagi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran

agar dapat mengembangkan keterampilan intelektual di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, lebih lanjut penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk membantu dalam penggunaan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis proyek, serta mendorong untuk terciptanya rancangan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *quasi experimental Design* dan jenis *nonequivalent control group design*. Desain penelitian dengan menggunakan *quasi experimental design* memiliki kelompok kontrol, namun kelompok kontrol ini tidak sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen yang dilaksanakan (Sugiyono, 2024). Adapun jenis penelitian *nonequivalent group design* merupakan desain suatu penelitian yang hampir mirip dengan *pretest-posttest control group design*, namun yang membedakannya dimana pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Pada eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis proyek dan pada kelas kontrol menggunakan modul ajar konvensional. Kedua kelas tersebut terlebih dahulu diberikan *pre-test*, kemudian masing-masing kelas diberikan perlakuan dimana kelas eksperimen menggunakan modul ajar berbasis proyek dan kelas kontrol menggunakan modul ajar konvensional dan setelah itu diberikan *post test*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII di sekolah SMP Negeri 1 Babat Toman tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 6 kelas dengan total 189 peserta didik. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2024). Kriteria pertimbangan dalam penelitian berdasarkan rata-rata nilai rapor mata pelajaran Pendidikan Pancasila semester ganjil. Sehingga didapat kelas VIII.6 (rata-rata 85,2; 32 peserta didik) ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan VIII.4 (85,9; 30 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Pada kelompok kelas

eksperimen menggunakan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis proyek. Melalui modul ajar ini peserta didik akan menghasilkan sebuah proyek untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. Sedangkan, pada kelompok kelas kontrol menggunakan modul ajar konvensional yang melakukan pembelajaran melalui penugasan dalam lembar kerja peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (*pretest* dan *posttest* berbentuk 20 soal pilihan ganda). Data hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir soal valid dengan nilai R-hitung yang didapatkan $> 0,349$. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus statistik yakni uji *independent sample t-test*. Namun demikian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat melalui uji normalitas *shapiro wilk* untuk mengetahui sampel dari populasi berdistribusi normal atau tidak, selain itu dilakukan uji homogenitas *levene statistic* untuk menguji apakah data yang diambil memiliki persamaan variasi dengan populasi. Uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis proyek terhadap keterampilan intelektual peserta didik di SMP Negeri 1 Babat Toman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh berdasarkan kisi-kisi instrumen tes untuk mengukur keterampilan intelektual peserta didik. Sebagaimana keterampilan intelektual terdiri dari beberapa indikator yaitu mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan, dan mempertahankan pendapat (Nisa & Amin, 2023). Dari indikator-indikator tersebut dirumuskan menjadi soal tes yang terdiri dari 20 pertanyaan soal pilihan ganda. Tes diberikan pada dua kali pertemuan yaitu sebelum proses belajar mengajar diberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik, kemudian setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan *post test* untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis proyek pada kelas eksperimen VIII.4 dan penggunaan modul ajar konvensional pada kelas kontrol VIII.6. Berikut ini data *pre test* dan *post test* keterampilan intelektual peserta didik di kelas

eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil masing-masing indikator dari keterampilan intelektual atau kemampuan berpikir kritis.

Tabel 1. Data hasil tes keterampilan intelektual peserta didik di SMP Negeri 1 Babat Toman

No	Indikator	Eksperimen		Kontrol	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	Mengidentifikasi	40	53	37	45
2	Mendeskripsikan	51	72	36	53
3	Menjelaskan	27	70	32	65
4	Menganalisis	35	68	33	61
5	Mengevaluasi	40	77	29	60
6	Menentukan	40	77	28	56
7	Mempertahankan pendapat	34	78	45	72
Rata-rata persentase		38%	71%	34%	59%

Berdasarkan hasil perolehan nilai dari *pre test* dan *post test* pada setiap indikator menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan intelektual (berpikir kritis) peserta didik dari sebelum dilakukan proses pembelajaran dan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar pendidikan pancasila berbasis proyek pada kelas eksperimen, dan pada kelas kontrol yang menggunakan modul ajar konvensional. Sebagaimana dalam keas eksperimen didapat hasil rata-rata dari ketujuh indikator pada *pre test* mendapatkan hasil sebesar 38% kemudian setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar berbasis proyek selama empat kali pertemuan meningkat sebesar 33% sehingga memperoleh nilai rata-rata *post test* berdasarkan indikator keterampilan intelektual peserta didik sebesar 71%. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pre test* sebesar 34 dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar konvensional diperoleh hasil *post test* sebesar 59%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis proyek secara efektif lebih memberikan dampak peningkatan yang cukup signifikan terhadap keterampilan intelektual peserta didik jika dibandingkan dengan penggunaan modul ajar konvensional. Sebagaimana perolehan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat hasil selisih sebesar 12%.

Setelah memperoleh hasil data tes sebelum dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul ajar Pendidikan Pancasila

berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas data. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 27. Adapun berikut hasil pengujian normalitas data dengan uji Shapiro wilk dari data hasil *pre test* dan *post test* dari kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik dan kelas kontrol 32 peserta didik.

Tabel 2. Hasil uji normalitas data tes keterampilan intelektual peserta didik

Kelas	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	0,138	30	0,153	0,908	30	0,150
Posttest Eksperimen	0,128	30	0,200	0,964	30	0,391
Pretest Kontrol	0,141	32	0,105	0,959	32	0,264
Posttest Kontrol	0,084	32	0,200	0,977	32	0,723

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas jika data memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengujian di atas nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti keseluruhan data berdistribusi dengan normal. Adapun setelah data berdistribusi normal dilakukan uji homogenitas data agar mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil tes bersifat sama atau homogen dengan populasi. Adapun berikut hasil uji homogenitas dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 27.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas data keterampilan intelektual peserta didik

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	Df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1,349	3	120	0,262
	Based on Median	1,116	3	120	0,346
	Based on Median and with adjusted df	0,116	3	114,965	0,346
	Based on trimmed mean	0,323	3	120	0,270

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan dari hasil pengukuran keterampilan intelektual melalui tes. Jika data menghasilkan nilai *Based on Mean* pada sig. > 0,05 maka data dapat dikatakan homogen dari tabel di atas memperoleh hasil *Based on Mean* dengan sig. 0,262 > 0,05 yang berarti data yang dihasilkan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* berikut hasil uji hipotesis yang didapatkan.

Tabel 4. Hasil uji hipotesis data tes keterampilan intelektual peserta didik

Independent Samples Test							
t-test for Equality of Means							
Kelas	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Equal Variances assumed	3,841	60	< 0,001	12,208	3,178	5,851	18,566
Equal Variances not assumed	3,878	57,100	< 0,001	12,208	3,148	5,904	18,512

Hasil dari uji hipotesis yang ditunjukkan oleh tabel di atas dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test* berbantuan *software IBM SPSS* versi 27. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun berikut rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh modul ajar berbasis proyek terhadap keterampilan intelektual peserta didik
2. H_a : Terdapat pengaruh penggunaan modul ajar berbasis proyek terhadap keterampilan intelektual peserta didik

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar < 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis proyek

terhadap keterampilan intelektual peserta didik.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh penggunaan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis proyek terhadap keterampilan intelektual peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Babat Toman di dua kelas yaitu kelas VIII.6 sebagai kelas kontrol dan VIII.4 sebagai kelas eksperimen. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui tes sebagai cara untuk mengukur tingkat intelektual peserta didik.

Tes diberikan pada saat sebelum diberikan pembelajaran menggunakan modul ajar (*pre test*) dan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar (*post test*). Hasil *pretest* pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 37% dari total 30 peserta didik, dan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *post test* setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar berbasis proyek sebesar 70%. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre test* dari total 32 peserta didik mendapat hasil sebesar 34%, dan nilai *post test* yang didapat setelah melakukan pembelajaran menggunakan modul ajar konvensional senilai 58%.

Kemudian hasil rata-rata nilai *pre test* dan *post test* dari indikator keterampilan intelektual peserta didik yang terdiri dari indikator mengidentifikasi pada kelas eksperimen mendapatkan nilai sebesar (46,5%), indikator mendeskripsikan (62,5%), indikator menjelaskan (48,5%), indikator menganalisis (51,5%), indikator mengevaluasi (58,5%), indikator menentukan (58,5%), dan indikator mempertahankan pendapat (56%).

Sedangkan pada kelas kontrol mendapat rata-rata nilai *pre test* dan *post test* perindikator dari indikator mengidentifikasi mendapatkan nilai sebesar (41%), indikator mendeskripsikan (44,5%), indikator menjelaskan (48,5%), indikator menganalisis (47%), indikator mengevaluasi (44,5%), indikator menentukan (42%), dan juga indikator mempertahankan pendapat (58,5%). Sehingga dari hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata nilai keterampilan intelektual kelas yang menggunakan modul ajar berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan kelas yang diajarkan dengan modul ajar konvensional, dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan modul ajar berbasis proyek memberikan

pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan keterampilan intelektual peserta didik

Uji hipotesis *independent sample t-test* dari keterampilan intelektual peserta didik menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis proyek terhadap keterampilan intelektual peserta didik. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Sari, 2024) yang menunjukkan hasil total rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 65,21 dan kelas kontrol dengan nilai 49,3 sehingga dalam hal ini keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Astria dkk., 2022) menyatakan bahwa melalui model *project based learning* peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah secara sederhana membangun pengetahuan dan mengembangkan keterampilan diri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik. uji-t terhadap data berpikir kritis dan komunikasi mendapat nilai signifikansi dua arah sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Astria dkk., 2024) membuktikan melalui analisis uji *ancova* memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,00) yang berarti penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik sebesar 76,2%. (Lubis dkk., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki efek positif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 salah satunya keterampilan. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memfokuskan peserta didik pada permasalahan sehingga mendorong aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat dipahami bahwa modul ajar berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan intelektual peserta didik yang terdiri dari 7 indikator yaitu mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan, dan mempertahankan pendapat (Nisa & Amin, 2023). Pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi pembelajaran aktif,

dimana peserta didik secara langsung terlibat dalam proses belajar melalui proyek yang dikerjakan, bukan hanya sebagai pendengar pasif dalam kelas (Sari dkk., 2024). Sehingga melalui pembelajaran berbasis proyek menjadi strategi yang efektif bagi peserta didik meraih kesuksesan, sekaligus mendukung dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi tanggung jawab, kemampuan pemecahan masalah, *self direction*, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (Mulyasa, 2023).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis proyek berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan intelektual peserta didik, khususnya dalam aspek berpikir kritis yang terdiri dari kemampuan mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan, dan mempertahankan pendapat. Penggunaan modul ajar ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menggali permasalahan nyata, serta mengembangkan solusi sehingga secara langsung dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan skor hasil tes sebelum (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*post test*). Pada kelas eksperimen dari 37% meningkat menjadi 70%, sedangkan pada kelas kontrol dari 34% menjadi 58%, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor pada kelas eksperimen lebih tinggi dengan selisih sebesar 33%, sementara pada kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 24%. Selain itu hasil uji hipotesis data tes melalui uji *independent sample t-test* memperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima. Dengan demikian, modul ajar berbasis proyek terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan intelektual (berpikir kritis) peserta didik jika dibandingkan dengan modul ajar konvensional.

B. Saran

Pendidikan Pancasila sering diasumsikan sebagai pembelajaran yang membosankan, sehingga disarankan untuk dapat menggunakan ataupun menyusun perangkat pembelajaran berbasis proyek misalnya

lembar kerja peserta didik untuk menghasilkan proyek, media pembelajaran yang mendukung pengerjaan proyek, serta lembar penilaian proyek. Guru juga perlu memiliki keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, termasuk dalam menentukan proyek yang relevan, manajemen waktu yang baik, serta kerjasama yang baik dengan berbagai pihak. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, inovatif, dan mampu meningkatkan keterampilan intelektual peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alemneh, S., & Gebrie, G. (2024). Social Sciences & Humanities Open The role of project-based learning in improving the writing ability and sub- writing abilities of 10th grade Amharic speaking students . *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100843. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100843>
- Astri, E. K., Siburian, J., & Hariyadi, B. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Berkomunikasi Peserta Didik. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(1), 51–59. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i1.16061>
- Astria, R., Haji, S., & Sumardi, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMA Negeri 6 Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(1), 56–68.
- Halimah, L., & Marwati, Ii. (2022). *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*. PT Refika Aditama.
- Ibtisam, Mu. G. B., Bahrudin, F. A., & Untari, A. D. (2025). Strengthening Citizenship Skills in the Context of Digital Citizenship (A Descriptive Study of TikTok Social Media User Students at FKIP Untirta). *Jurnal rRiset Ilmu Pendidikan*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxx>
- Lestari, S., & Sari, R. P. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 2004–2011. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25615>
- Lubis, D. C., Harahap, F. K. S., Syahfitri, N., Sazkia, N., & Siregar, N. E. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di Kelas. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1292–1300. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/472>
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Bumi Aksara.
- Nisa, K., & Amin, Z. (2023). The Influence of the Project Based Learning (PjBL) Learning Model in Civics Subjects on the Development of Students ' Civic Skills at SMP. *Jurnal Nasional Holostic Science*, 3(2), 106–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.56495/hs.v3i2.387>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Sari, F., Sesmiarni, Z., & Febriani, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 5 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 281–288.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijayanti, A. P., Fajar, W. N., & Sadeli, E. H. (2024). The Impact of the Project-Based Learning Model on Enhancing Students ' Civic Skills in Maintaining National Diversity through Digital Literacy in Eighth Grade at SMP Negeri 2. *Proceeding Series on Social Sciences & Humanities*, 18. <https://doi.org/10.30595/pssh.v18i.1220>